

Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL

Putri Adinda Pratiwi¹, Fahima Mashalani², Maulia Hafizhah³, Azra Batrisyia Sabrina⁴, Nur Hapsi Harahap⁵, Deasy Yunita Siregar⁶
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴⁵⁶

Alamat: Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Korespondensi penulis : putriadindapратиwi3@gmail.com

Abstract. Observation is a process of systematic observation of human activities and physical settings where these activities take place continuously from a natural locus of activity to produce facts. This research uses a qualitative approach to describe and explain the choice of English as a Foreign Language (EFL) pre-teacher observation method. Through interviews with 10 pre-teaching students, the results show a variety of views regarding observation methods. In general, participant observation dominates as the method that is considered the most effective, because it provides an in-depth understanding of social interactions and group dynamics. Although structural and audio-visual observations receive support, direct involvement in classroom activities is considered to provide a more comprehensive understanding. The research results provide valuable insights for English language education practitioners. In conclusion, participant observation is the most relevant method for EFL pre-teaching analysis. Research supports the selection of observation methods that are appropriate to the context and research objectives to ensure the validity and relevance of observation results. Suggestions for further research include considering more specific observation methods, addressing the potential influence of observers in participant observation, and developing more contextual measurement instruments.

Keywords: Method, Observation, Pra-Teacher, EFL

Abstrak. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan pilihan metode observasi pra-pengajar English as a Foreign Language (EFL). Melalui wawancara dengan 10 mahasiswa pra mengajar, hasil menunjukkan variasi pandangan terkait metode observasi. Secara umum, observasi partisipatif mendominasi sebagai metode yang dianggap paling efektif, karena memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika kelompok. Meskipun observasi struktural dan audio visual mendapat dukungan, keterlibatan langsung dalam kegiatan kelas dianggap memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil penelitian memberikan pandangan berharga bagi praktisi pendidikan Bahasa Inggris. Kesimpulannya, observasi partisipatif menjadi metode yang paling relevan untuk analisis pra mengajar EFL. Penelitian mendukung pemilihan metode observasi yang sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian untuk memastikan validitas dan relevansi hasil observasi. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup pertimbangan metode observasi yang lebih spesifik, penanganan potensi pengaruh pengamat dalam observasi partisipatif, dan pengembangan instrumen pengukuran yang lebih kontekstual.

Kata kunci: Metode, Observasi, Pra-Pengajar, EFL

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaannya, observasi tidak hanya merupakan metode paling awal dan dasar dalam penelitian, tetapi juga merupakan teknik paling umum, seperti wawancara, partisipan, dan desain penelitian eksperimental. Setiap orang dapat melakukan observasi, baik yang sederhana maupun yang kompleks, menurut Johnson (1975: 21). Metode observasi yang digunakan untuk setiap kegiatan penelitian berbeda-beda tergantung pada setting, kebutuhan, dan tujuan penelitian (Santana, 2007: 127). Jenis observasi kuantitatif berbeda dari jenis

observasi kualitatif (Babbie, 1986: 85; Muhadjir, 2011: 351). Jenis pertama berfokus pada proses naturalistik, sedangkan jenis kedua berfokus pada pengaturan dan standarisasi. Jika diterapkan, observasi kualitatif mengikuti alur alami kehidupan amatan. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data paling penting, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987: 389). Hadi (1986: 32) menggambarkan observasi sebagai proses yang rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti ingatan, persepsi, dan pengamatan. Morris (1973: 906) mengatakan observasi adalah mencatat gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk alasan ilmiah atau lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa observasi adalah kumpulan pemahaman yang dibuat oleh panca indera manusia tentang dunia sekitar. Pada akhirnya, observasi telah menjadi salah satu jenis teknik ilmiah. Dengan masuknya observasi sebagai metode ilmiah, tentu saja akan ada banyak cara untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang dunia.

Dalam penelitian ini, banyak kami temui artikel yang membahas tentang Metode dalam Observasi. Akan tetapi, kami belum banyak mendapati artikel yang membahas tentang Metode Observasi yang Efektif menurut Pra-Pengajar EFL. Penelitian yang kami buat ini berfokus pada jenis metode observasi yang efektif untuk analisis pra-mengajar EFL. Hasil menunjukkan bahwa partisipan sebagian besar menganggap observasi partisipatif sebagai metode yang dianggap paling efektif untuk mengoptimalkan pra-pengajaran EFL. Meskipun observasi struktural dan audio visual memiliki beberapa dukungan, keterlibatan langsung dalam kegiatan kelas dianggap memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui , dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 1987). Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Makarao, 2009) Sehingga metode juga bisa diartikan

sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

b. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. Hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Yusa (2016 : 4) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (dalam Suardeyasari, 2010:9) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang. Definisi observasi menurut Tikstine (dalam Anon, 2010:3) adalah pengumpulan bukti visual secara sistematis dan seakurat mungkin dengan menghadirkan situasi dunia nyata, yang mengarah kepada penyampaian 11 penilaian dan perubahan yang perlu untuk perilaku yang dapat diterima.

c. Pra –Pengajar

Mengajar pada dasarnya adalah proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan siswa sehingga mereka dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Howard dalam Ahmad Susanto (2013: 20) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan sikap, cita-cita, dan penghargaan”. Di sisi lain, Joyce dan Well dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir sarana untuk

mengungkapkan dirinya dan cara bagaimana belajar”. Sedangkan pra – Pengajar adalah pengajar sebelum menjadi pengajar sebenarnya atau pengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Atau kata lain pra-pengajar adalah calon pengajar yang akan melakukan proses belajar mengajar.

d. EFL

English Fun Learning adalah kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak-anak. Ini mencakup kegiatan siswa yang menggunakan metode lagu dan permainan (Larasaty, 2022). Seperti ditunjukkan oleh (Huang, 2021) bahwa cara mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak berbeda dengan cara mengajarkannya kepada siswa dewasa. Menurut (Scott, 1995), ciri-ciri pembelajar anak-anak adalah mereka menggunakan kemampuan bahasa sebelum mereka menyadarinya, mereka memahami situasi lebih cepat dari pada mereka memahami bahasa yang digunakan, pemahaman mereka didasarkan pada bentuk fisik dunianya, mereka antusias dan pembelajar yang positif, dan mereka jarang mengakui ketidaktahuan mereka. (Harahap, 2021) menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional, yang membedakan mereka dari pembelajar dewasa. Oleh karena itu, anak-anak tumbuh dalam kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik yang didasarkan pada dorongan dan konsentrasi mereka saat mengerjakan tugas. Selain itu, pembelajar memperoleh pengetahuan dan kemampuan literasi ketika mereka belajar Bahasa kedua. Mereka memperoleh kemampuan literasi pada Bahasa pertama mereka secara bersamaan atau pemahaman literasi mereka mungkin tidak tersampaikan ketika mereka belajar bahasa kedua. Ini berbeda dari pembelajar dewasa, yang memiliki pengetahuan dan kemampuan literasi yang lebih matang ketika mereka belajar bahasa pertama.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini berfokus pada penggambaran pilihan pra-pengajar EFL mengenai jenis metode observasi yang efektif dilakukan dalam analisis pra mengajar.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada 10 mahasiswa pra mengajar di jurusan pendidikan Bahasa Inggris yang dipilih secara acak. Pemilihan partisipan secara acak ini diharapkan mampu memberikan data yang variatif dan tidak monoton. Proses wawancara tersebut dimulai dengan peneliti menjelaskan 4 macam metode observasi pra mengajar, yakni antara lain observasi partisipatif; observasi non-partisipatif; observasi struktural; dan observasi *audio-visual*. Kemudian, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada partisipan sebagaimana berikut.

"Menurutmu, mana observasi yang paling efektif untuk diterapkan dalam menganalisis proses pembelajaran pra mengajar? Berikan alasanmu ya."

Hasil dari wawancara dianalisis dengan cara memaparkan jawaban dari partisipan pra pengajar dimana peneliti mengambil satu dari 4 jenis metode observasi yang paling banyak dipilih. Hasil tersebut lalu diikuti oleh penjelasan mengapa partisipan pra pengajar memilih jenis observasi tersebut sebagai metode yang paling efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada data jawaban partisipan yang telah dikumpulkan dapat dilihat bahwa pendapat mereka bermacam-macam mengenai metode observasi yang dianggap paling efektif untuk mengoptimalkan pra-pengajaran English as a Foreign Language (EFL). Namun dapat dinyatakan bahwa:

1. Observasi Struktural (Partisipan 1):

"Dengan jenis observasi struktural yang jelas sarannya, kita bisa tau apakah alur pembelajaran itu sesuai atau tidak berdasarkan kejadian di lapangan dan perilaku tertentu yang kemungkinan besar secara logika sulit untuk dipalsukan sebab terdapat pedoman dan aturan dlm pelaksanaan observasi struktural"
(partisipan 1)

Partisipan pertama menyoroti efektivitas observasi struktural sebagai metode yang memberikan sasaran yang jelas. Dengan menetapkan target observasi yang terfokus, metode ini dianggap dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kesesuaian alur pembelajaran. Kehadiran pedoman dan aturan dalam pelaksanaan observasi struktural dianggap sebagai keunggulan tambahan yang dapat meningkatkan validitas hasil observasi.

2. Observasi Partisipatif (Partisipan 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9):

“Karena peran guru atau peneliti sangat penting dalam mengontrol situasi kelas. banyak kemungkinan yang akan terjadi dan guru harus sigap dalam menanganinya, serta menurut saya pribadi saya lebih senang guru ikut andil dalam pembelajaran” (partisipan 2)

“Menurut saya yang paling efektif adalah no 1 yaitu observasi partisipatif. Karena observasi ini kita adalah pengamat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kelas sehingga kita dapat lebih mudah untuk memahami dinamika hubungan antara guru dan siswa dalam kelas.” (Partisipan 4)

“Menurut saya adalah observasi partisipatif karena di dalam observasi partisipatif, kita sebagai pengamat ataupun peneliti aktif terlibat dalam kegiatan atau situasi yang diamati. Observasi ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif tentang orang ataupun kegiatan yang sedang diamati. Sehingga, observasi partisipatif dapat lebih efektif dalam memahami interaksi sosial dan dinamika kelompok. Namun, ada kemungkinan pengamat ataupun peneliti disini dapat mempengaruhi situasi yang sedang diamati” (Partisipan 5)

“Karena metode ini sangat memungkinkan untuk bisa langsung terlibat didalam kelas itu. Nahh hal ini bisa kasih pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana dinamika kelas hubungan anantara guru dan siswa tersebut. Kalau pake metode ini, pengamat akan memperoleh wawasan yang lebih akurat dan tidak akan terjadi kesalahpahaman informasi“ (Partisipan 6)

“Observasi partisipatif karena selain ngamatin kita jg ikut andil dalam apa yg kita lakukan jd cuma bukan sebatas pengamatan aja“ (Partisipan 7)....

Observasi partisipatif mendapat dukungan luas dari sejumlah partisipan. Mereka menggarisbawahi pentingnya peran guru atau peneliti yang terlibat secara aktif dalam mengontrol situasi kelas. Keterlibatan langsung ini, seperti yang diutarakan oleh partisipan, memberikan keuntungan dalam memahami dinamika hubungan antara guru dan siswa.

Walaupun dikenali adanya potensi pengaruh pengamat, partisipan sepakat bahwa observasi partisipatif memberikan wawasan yang lebih akurat dan komprehensif.

3. Observasi Audio Visual (Partisipan 3, 8):

“Observasi audio visual, Karena guru bisa mengevaluasi ulang kegiatan belajar mengajar” (Partisipan 3)

“Karena jdinya dia bisa menganalisis secara detail Dan hati” tanpa ada kekeliruan Dan mencari metode yang sesuai dengan materi ajar yg disampaikan” (Partisipan 8)

Pendapat partisipan ketiga dan kedelapan menekankan pentingnya observasi audio visual. Menurut mereka, metode ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi ulang kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Analisis detail tanpa kekeliruan dianggap sebagai keunggulan observasi audio visual, serta kemampuannya untuk membantu mencari metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan.

Secara umum, temuan menunjukkan partisipan mayoritasnya memilih terhadap observasi partisipatif sebagai metode yang dianggap paling efektif dalam mengoptimalkan pra-pengajaran EFL. Walaupun ada beberapa dukungan untuk observasi struktural dan audio visual, keterlibatan langsung dalam kegiatan kelas dianggap memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap interaksi sosial dan dinamika kelompok. Pemilihan metode observasi sebaiknya tetap mempertimbangkan konteks dan tujuan penelitian untuk memastikan relevansi dan validitas hasil observasi. Integrasi metode-metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan efektivitas pra-pengajaran EFL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa observasi partisipatif mendominasi sebagai metode yang dianggap paling efektif dalam mengoptimalkan pra-pengajaran English as a Foreign Language (EFL). Partisipan menekankan pentingnya peran aktif guru atau peneliti dalam mengontrol situasi kelas, memberikan wawasan mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika kelompok. Meskipun observasi struktural dan audio visual juga mendapat dukungan, keterlibatan langsung dalam kegiatan kelas dianggap

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan pandangan berharga bagi praktisi pendidikan Bahasa Inggris dalam memilih metode observasi yang sesuai untuk analisis pra mengajar, dengan catatan bahwa pemilihan metode sebaiknya disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian untuk memastikan validitas dan relevansi hasil observasi. Integrasi metode-metode observasi tersebut dapat menyediakan gambaran yang lebih holistik terkait dengan efektivitas pra-pengajaran EFL

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan metode observasi untuk memahami lebih baik lagi aspek-aspek tertentu dari pra-pengajaran EFL. Kemudian teliti cara mengatasi atau meminimalkan potensi pengaruh pengamat dalam observasi partisipatif. Kembangkan instrumen pengukuran yang lebih spesifik untuk masing-masing metode observasi guna meningkatkan validitas hasil penelitian. Selidiki perbandingan efektivitas metode observasi dalam konteks pendidikan yang berbeda untuk hasil yang lebih kontekstual. Dengan mengambil saran ini sebagai pedoman, penelitian selanjutnya dapat memperkaya pemahaman tentang metode observasi dalam konteks pra-pengajaran English as a Foreign Language.

REFERENCES

- Anggito, A. &. (2018). Sukabumi: cv jejak.
- Arifin, H. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Hasanah., H. (juli 2016). Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at -Taqaddum*.
- Makarao, N. R. (2009). *Metode* . Bandung: alfabeta.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 220-233.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*,, 22-29.